

## **STRATEGI MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)**

**Ahmad Zaelani Adnan**

Akademi Minyak dan Gas Balongan, Indramayu

Email: : Ahmadzaelani.adnan@gmail.com

### **Abstrak**

*Pendidikan formal yang telah di terapkan selama ini di Indonesia yang pada dasarnya mengadopsi pendidikan yang berasal dari Pendidikan Barat, mempunyai dampak luar biasa bagi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren. Hal ini menjadi tantangan dan warna terhadap perkembangan pendidikan pondok pesantren. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pemberdayaan ekonomi dalam mewujudkan jiwa kemandirian santri, juga apa saja faktor pendorong dan penghambatnya, jenis progam Dan manfaatnya bagi santri di pondok pesantren Albahja kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah mengembangkan beberapa metode pemberdayaan ekonomi santri: Dewan santri, mewedahi potensi, pengabdian, kruikulum yang khas, mendirikan Baitul Maal, Toko Sembako Abmart, Frenchese Abchikken. Pemberdayaan ini dilakukan karena tuntutan pendidikan, ekonomi dan dakwah. Namun yang poupular berkembang dimasyarakat luas pondok pesantren Albahjah adalah lembaga Dakwah.*

**Kata Kunci :** *Pondok Pesantren, Pemberdayaan, Pendidikan.*

### **Pendahuluan**

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang sudah dari dulu menerapkan sistem pemberdayaan. Yang mnjadi salah satu ciri pesantren menurut (Armando:2005) adalah kesederhanaan para santri dalam kehidupannya. Hingga kini menurutnya banyak penelitian yang mengatakan hal yang sama tentang pesantren bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri yang khas.

Proses pendidikan dan Pembangunan tidak akan pernah bisa dipisahkan. Pendidikan yang diterapkan hendaknya harus memperhatikan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam undang – undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman Dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun pemerintah belum menemukan master plan tujuan dari pendidikan tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan formal yang terjadi sejak zaman dulu penjajahan Belanda di Indonesia banyak mengadopsi pendidikan dari Barat. Sementara saat itu Indonesai sudah memiliki pendidikan lokal yaitu seperti pondok pesantren hingga sampai dengan sekarang pondok pesntren yang terkenal notabene pendidikan non formal masih tetap aksis dan berdiri tegak. Bahkan dalam perkembangannya beberapa pendidikan pondok pesantren kini menjelma yang dulu belum ada pendidikan formalnya kini sudah tidak asing lagi bahkan pondok–pondok besar sudah bertransformasi menjadi pondok pesantren modern yang sekarang lagi populer.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia khususnya dari pondok pesantren yang siap bersaing untuk mengarungi kehidupan di zaman serba canggih ini. Pesantren dalam perkembangannya telah dianggap sebagai lembaga tradisional yang efektif dan tepat guna dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan pendidikan, ekonom Dan sebagainya khususnya bagi komunitasnya sendiri. Sebagaimana yang disebutkan oleh Riani dalam Tasbichach (2011:3) bahwa pondok pesntren di pedesan adalah sebuah lembaga yang efektif dan potensial dalam menerapkan capital social di para anggotanya. Seiring dengan perubahan Dan perkembangan zaman ini, bahkan ada beberapa pondok pesantren yang mampu bertahan Dan menopang segala kebutuhan para santrinya yang tidak bergantung pada uang pembayaran santri, maupun dana bantuan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan secara ekonomi pesantren itu dapat memenuhinya. Jadi, bisa dikatakan bahwa pesantren pada hakikatnya adalah bisa mandiri untuk menjadi pusat perkembangan ekonomi, bagi warganya (santri ) maupun diluar pesantren.

Tantangan yang dihadapi pondok pesantren semakin tinggi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan mendesak. Hal ini sebagai akibat meningkatnya kebutuhan tingkat pembangunan, pengetahuan Dan teknologi. Terlebih kesiapan dalam menghadapi era perubahan seluruhnya mengarah ke digital. Sehingga

tantangan ini mengakibatkan pergeseran nilai – nilai di pondok pesantren. Pergeseran ini menyangkut tentang sumber belajar dalam pengelolaan pendidikan, sistem Dan metode dalam pembelajaran, serta perubahan fungsi kelembagaan itu sendiri (Rohman:2009). Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bgaimana metode pemberdayaan yang diterapkan dalam pondok pesantren Al bahjah, bentuk pembinaan dan kegunaannya. Oleh karena itu akhirnya peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana proses pemberdayaan santri yang diterapkan sehingga dapat mewujudkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Bahjah Cirebon.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai daalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang menggambarkan dan mendeskripsikan sesuai denga kondisi alamiah dialapangan. (Herdiansyah:2010) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi Dan fenomena social dengan proses interaksi komunikasi yang mandalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. senada pengertian ini dengan yang disampaikan oleh Moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mengkaji tentang fenomena tantang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, motivasi, persepsi Dan tindakan tindakan lainnya secara holistic dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada sutau konteks khusus alamiah.

Dari beberapa penjelasan definisi diatas, disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan yang utuh dilakukan kepada subjek penelitian karena dimana terdapat sebuah peristiwa didalamnya yang mana peneliti menjadi isntrumen kunci dari penelitian. Selanjutnya hasil pendektanya ini dijelaskan dalam bentuk kata–kata secara empris Dan lebih menitikberatkan makna daripada generalisasi.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Suciyarningsih (2007) menjelaskan Teknik penelitian adalah langkah paling utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi;
- b. Wawancara;
- c. Studi dokumentasi; dan
- d. Studi literature.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup : Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing*).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Definisi daripada pemberdayaan ekonomi pesantren menurut Edi Suharto adalah serangkaian keuatan untuk memperkuat sekumpulan masyarakat dalam sebuah komunitas atau individu – individu yang sedang mengalami masalah dalam perekonomiannya. Edi suhartono, membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat. Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial. Sedangkan secara umum bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan dan merubah masyarakat meningkatkan taraf hidup. Zubaedi menjelaskan tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kelompok masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi lemah , kurang berdaya, baik karena keadaan internal orang itu sendiri, maupun kondisi eksternal yang mempengaruhi. (Zubaedi: 2013). Dari definisi–definiisi tersebut bisa disimpulkan bahwa pada hakikatnya konsep pemberdayaan adalah menjadikan susunan kemanusiaan yang adil dan beradab, efisien, efektif baik secara struktural dalam keluarganya sendiri, masyarakat maupun dalam sosial budaya.

Pesantren selama ini terbukti tangguh menghadapi berbagai masalah Dan tantangan karena dalam pesntren sendiri telah terbiasa ditempa dan kuatnya ajaran

agama yang diajarkan tanpa henti dan menjadi pijakan bagi santri yang membuat dirinya semakin mandiri tanpa tergantung dengan orang lain. Dalam pengembangan perekonomian pesantren juga menjadikan sumber daya manusia yang tidak kalah dengan para pengusaha, Karena pesantren meberikan bekal jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang menjadi signifikan Dan strategis. Dengan kata lain pondok pesntren juga bisa dikatakan telaah menjadi pioneer Dan pelopor bagi pembangunan perekonomian ummat khususnya di Indonesia. (Halim, 2007).

### **B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Santri**

Tiga pilar potensi pondok pesntren yang membuat pondok pesntren itu menjadi kuat, yaitu: 1) Kyai, 2) Santri, Dan 3) Pendidikan. Ketiga pilar ini merupakan magnet yang snagat potensial yang menjadi sumber daya perekonmian dan eksistensi pengembangan pondok pesantren.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pemberdayaan santri di antaranya: 1. Para santri akan lebih mandiri dan lebih percaya diri, hal ini dikarenakan selain memiliki ilmu agama yang akan disampaikan (dakwahkan) kepada masyarakat, para alumni ini juga mempunyai bekal untuk memenuhi kebutuhan dunia (ekonomi) secara mandiri atau kebutuhan ekonomi tidak lagi menggantungkan kepada orang lain. 2. Pondok pesantren akan lebih mandiri dan cepat berkembang karena sumber dana yang selama ini hanya mengandalkan dari para santri dan para donatur, sekarang mempunyai sumber dana baru. 3. Pondok pesantren akan lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga dengan demikian akan meningkatkan minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke pondok pensantren.

### **C. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Santri**

Upaya pemberdayaan ekonomi santri merupakan suatu upaya pemberdayaan msayrakat atau seseorang yang dapat memberikan daya atau masyarakat yang mempunyai daya dalam memperkuat potensi untuk bisa mengembangkannya dalam bidang wirausaha.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan pondok pesantren Al Bahjah antara lain adalah :

1. Bank Santri ( Baitulmal ) Al Bahjah;
2. Toko Sembako ( Abmart );
3. Frenchese (Abchiken);
4. Tour And Travel (Al Bahjah Tour) Dan
5. Pengolahan Barang – Barang Bekas Elektronik.

Dari kelima jenis usaha yang ada pada umumnya semuanya berjalan dengan baik.

#### **D. Metode Pemberdayaan Santri**

Perpaduan penguasaan sumber ajaran islam yang merupakan metode yang diajarkan mulai dari sisi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan perilaku (*psikomotor*), tetapi pondok pesantren ini juga menerapkan sejak dini pada tiga ranah utama yaitu pemahaman, tabiah, dan kecakapan operasional.

Agar pemberdayaan berbasis santri dapat berjalan sesuai harapan maka pesantren melakukan metode-metode berikut: 1. Dewan Santri Sebagai Penggerak Program Pembentukan Dewan Santri merupakan salah satu pemberdayaan santri dari sisi organisatorinya, santri belajar fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan kebijakan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*). Tugas Dewan Santri adalah pada tataran manajemen, semua program pengkaryaan dikoordinasikan oleh Dewan Santri. 2. Membentuk Wadah Apresiasi Potensi Santri yang mana tugas yang harus dilasnakan adalah mewadahi potensi santri sesuai dengan minat dan bakatnya, caranya dengan pemberian tugas khusus kepada santri tertentu, pemetaan potensi santri, dan memberikan keleluasaan untuk menuangkan ide wirausaha di pesantren. 3. Program Pengabdian Alumni Santri yang telah lulus wajib mangabdi selama satu tahun di pesantren sebagai bagian dari proses pendidikan, sekaligus mengurus tentang pembiayaan pondok santri, 4. Kurikulum Khas dalam Pendidikan melalui penerapan tahfidz Quran.

#### **E. Faktor Pendorong**

Ada Tiga faktor pendorong yang utama yang dalam upaya pemberdayaan ekonomi santri untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan yang pertama tuntutan pendidikan, kedua tuntutan meirngankan beban opsional pondok pesantren, Dan

yang ketiga adalah tuntutan dakwah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan dalam wawancara berikut :

...”faktornya bahwa pertama upaya untuk memenuhi kebutuhan operasional. selanjutnya menjadi itulah menjadi pola pendidikan yang diterapkan melalui pendidikan formal yang pelaksanaannya dikelas, Dan yang kedua pendidikan informal, keteladanan di masyarakat, Dan harapannya adalah menjadi kader dakwah di pondok pesantren Albahjah”.

*Pertama*, tuntutan pendidikan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mencapai 3 *output* atau kriteria yaitu mental spriritual, akademik, dan psikomotor. Pada aspek ketrampilan atau psikomotor santri mampu Dan diharapkan terbiasa dengan kerja keras, berkomunikasi dengan lancar secara lisan Dan tulisan dalam dua bahasa Arab Dan Inggris, Dan memiliki jiwa kepemimpinan agar kelak bisa memimpin dirinya kelaurganya Dan masyarakat luas umumnya.

*Kedua*, tuntutan untuk mengurangi biaya operasional dalam pondok pesantren, hal ini menjadi salah satu faktor penting terutama dalam hal biaya. Sumber penerimaan biasanya terdiri dari beberapa sumber seperti: pemerintah, donator, maupun sumber-sumber kreatif dari penyelenggara lembaga pesantren. Pemberdayaan santri merupakan salah satu upaya dalam mengurangi atau meminimiliasir beban operasional. Seperti yang disampaikan oleh ustadz. Annas Amrullah

....:”*caranya diantaranya adalah termasuk dengan mengkaryakan anak – anak santri pondok, dalam upaya mengurangi beban operasional pondok, namun hal ini bukan semata memanfaatkan (wawancara ustadz Annas. A, 12 Agustus 2018).*

*Ketiga*, tuntutan dakwah, program pemberdayaan santri di dorong untuk menjadi pendakwah. diharapkan dalam program pemberdayaan ini santri harus mempunyai ketrampilan dengan maksud agar ketika terjun dimasyarakat dapat dengan mudah diterima. Esensi dakwah bukan hanya ceramah yang orang banyak katakana demikian, namun lebih luas bahwa dakwah juga diartikan menyampaikan nilai – nilai Islam yang sesuai dengan potensi dirinya masing-masing.

## **F. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam program pemberdayaan ini adalah : 1) SDM yang selalu berganti – ganti sehingga menghambat sistem dan struktur manajemen yang sudah

berjalan. 2) sistem manajemen pondok yang masih kurang terkontrol, mulai konsistensi waktu, perekrutan SDM, dan SIM elektronik yang masih belum berjalan maksimal dan memerlukan fitur tambahan.

### **Kesimpulan**

1. Pondok pesantren Al Bahjah bukanlah institusi lembaga pendidikan yang bersifat kelembagaan total, melainkan juga memperhatikan aspek keseimbangan pemahaman santri, sikap, watak Dan pembangunan karakter yang kuat, mandiri, dan memberikan bekal kecakapan (keterampilan).
2. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan pondok pesantren Al Bahjah antara lain adalah :
  - Bank Santri ( Baitulmal ) Al Bahjah;
  - Toko Sembako ( Abmart );
  - Frenchese (Abchiken );
  - Tour And Travel (Al Bahjah Tour) Dan
  - Pengolahan Barang – Barang Bekas Elektronik.
3. Agar pemberdayaan berbasis santri dapat berjalan sesuai harapan maka pesantren melakukan metode-metode berikut: 1. Dewan Santri, 2. Terdapat 3 tuntutan yang mendorong Program Pemberdayaan Ekonomi Santri.
4. Program pemberdayaan ekonomi santri telah berhasil mewujudkan kemandirian ekonomi santri yang telah dirasakan kebermanfaatnya baik bagi lembaga maupun santri, orang tua dan masyarakat sekitar.



**BIBLIOGRAFI**

- Armando. 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Pelangi Aksara.
- Halim. A. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Herdiyansyah. 2010 *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Grfindo.
- Moelong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Rosdakarya.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.